

**PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI KELAS VIII MTs DARUL ULUM KEPUHDOKO TEMBELANG JOMBANG**

Mohammad Chafidz Hizbulloh

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Chusnul Chotimah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Hidayatur Rohmah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mohammadchafidzhizbulloh@gmail.com¹, Chusnulchotimah@unwaha.ac.id²,
hidayaturohmah@unwaha.ac.id³

Abstract

This study is motivated by the limited use of innovative learning models in Islamic Cultural History (SKI) classes, particularly the Project Based Learning (PjBL) model, which has strong potential to enhance students' understanding and creativity. This research aims to describe the implementation of the PjBL method in SKI learning for grade VIII students at MTs Darul Ulum Kepuhdoko and to identify its supporting and inhibiting factors. This study employs a qualitative approach using a field study design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, SKI teacher, and students, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of PjBL follows three major stages: planning, project execution, and evaluation. The teacher implemented PjBL systematically, students were actively engaged, and the learning process became more collaborative and meaningful. Supporting factors include institutional policies, teacher readiness, student enthusiasm, and the suitability of SKI materials for project development. In contrast, inhibiting factors include limited instructional time, differences in student abilities, insufficient technological facilities, and group work dynamics. In conclusion, PjBL effectively enhances students' understanding, motivation, creativity, and collaboration skills in SKI learning. The implications of this research highlight the need for improved technological facilities, teacher training, and time management reinforcement to optimize the use of PjBL in Islamic educational settings.

Keywords : Project Based Learning, Islamic Cultural History, Student Creativity, Collaboration, Innovative Learning, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya metode Project Based Learning (PjBL) yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode PjBL dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru SKI, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, penerapan proyek, dan evaluasi. Guru telah melaksanakan PjBL secara sistematis, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, serta pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan bermakna. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan madrasah, kesiapan guru, antusiasme siswa, dan kesesuaian materi SKI. Sementara itu, hambatan yang muncul meliputi keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, fasilitas teknologi yang belum memadai, dan dinamika kerja kelompok. Kesimpulannya, penerapan PjBL efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif siswa pada mata pelajaran SKI. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan penguatan manajemen waktu agar PjBL dapat diterapkan secara lebih optimal di madrasah. Kata Kunci : Project Based Learning, SKI, Kreativitas Siswa, Kolaborasi, Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kesadaran sejarah, dan nilai moral peserta didik (Rani, 2021). Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan menyampaikan peristiwa sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemaknaan nilai agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Namun, pencapaian tujuan tersebut menghadapi tantangan serius dalam praktik pembelajaran di madrasah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di madrasah masih cenderung monoton dengan pendekatan ceramah dan hafalan yang berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa (Rani, 2021). Kondisi ini diperparah oleh pendekatan *teacher-centered* yang minim variasi metode, sehingga siswa menjadi pasif dan kesulitan memahami materi secara mendalam (Nasihudin, 2023). Pembelajaran yang monoton tersebut tidak mampu menumbuhkan kreativitas dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan transformasi metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik siswa madrasah. Project

Based Learning (PjBL) menawarkan solusi dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui investigasi, kerja kolaboratif, dan pemecahan masalah autentik (As'ari et al., 2022). Metode ini memungkinkan siswa menghubungkan materi SKI dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Inayah et al., 2025) menegaskan bahwa PjBL sangat efektif dalam pembelajaran berbasis digital karena memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL dalam konteks pembelajaran sejarah dan PAI di berbagai jenjang pendidikan. (Gunawan et al., 2025) menemukan bahwa implementasi PjBL pada pembelajaran sejarah akulturasi budaya dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh (Nur Fuadi & Harmanto, 2024) yang menunjukkan bahwa modul ajar sejarah berbasis PjBL efektif meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Bukti-bukti empiris tersebut menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi besar untuk mengubah dinamika pembelajaran SKI dari yang pasif menjadi aktif dan bermakna.

Selain meningkatkan proses pembelajaran, PjBL juga terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (Makahenggeng, 2023) membuktikan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran SKI di MAN 1 Kotamobagu mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh pada materi proses lahirnya Bani Umayyah Damaskus. (Rahman & Maulana, 2024) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa PjBL berperan sebagai katalisator peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran sosial di tingkat MTs. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya efektif dalam aspek proses tetapi juga dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

Meski demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih terfokus pada aspek hasil belajar dan efektivitas metode secara umum (Makahenggeng, 2023)(Rahman & Maulana, 2024). Terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai proses implementasi PjBL secara mendalam di konteks pembelajaran SKI tingkat MTs, khususnya terkait tahapan pelaksanaan, respons siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di lapangan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi secara komprehensif implementasi PjBL dalam pembelajaran SKI (As'ari et al., 2022), tidak hanya dari sisi efektivitas tetapi juga dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode Project Based Learning sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, terutama dalam konteks karakteristik siswa madrasah yang membutuhkan pendekatan kreatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode PjBL dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko dengan dua tujuan utama: (1) mendeskripsikan penerapan metode PjBL dalam pembelajaran SKI; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PjBL pada pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena penerapan Project Based Learning secara mendalam melalui proses interpretatif terhadap data yang diperoleh dari situasi alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI, siswa kelas VIII, dan kepala madrasah sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti silabus, RPP, dan arsip pembelajaran (Lexy J, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan metode Project Based Learning. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran SKI di Kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko

Penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko menunjukkan implementasi sistematis melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan proyek, dan

evaluasi. Penerapan PjBL pada SKI relevan karena mendukung penguasaan pengetahuan faktual sekaligus mengembangkan kecakapan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru melakukan penentuan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran SKI, pemilihan materi sejarah peradaban Islam yang memungkinkan siswa melakukan investigasi mendalam, penyusunan RPP berbasis proyek yang memuat langkah-langkah konkret pelaksanaan PjBL, serta penetapan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Astuti et al., 2025) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan komponen fundamental dalam PjBL karena menentukan kualitas proyek siswa. Guru menyiapkan instruksi teknis pengerjaan proyek, template proyek, dan contoh model proyek sederhana sebagai acuan siswa, sejalan dengan (As'ari et al., 2022) bahwa kejelasan arahan guru sangat mempengaruhi keberhasilan PjBL pada pembelajaran Agama Islam, terutama bagi siswa yang baru pertama kali mengerjakan proyek berbasis pembelajaran konstruktivistik. Dukungan madrasah melalui penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, akses internet, dan alat presentasi juga menjadi faktor penting untuk memastikan implementasi berjalan optimal (Hunain et al., 2023).

b. Tahap Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan mencakup penjelasan tugas proyek secara rinci kepada siswa, pembentukan kelompok kerja yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, pencarian informasi dari berbagai sumber seperti buku SKI, referensi digital, dan dokumen sejarah, diskusi kelompok untuk menganalisis dan mensintesis informasi, penyusunan produk kreatif berupa poster, makalah, atau media presentasi digital, hingga presentasi hasil proyek di depan kelas. Keterlibatan siswa secara aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber mendorong pengembangan literasi informasi dan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis peristiwa sejarah (Inayah et al., 2025). Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan tanpa mendominasi proses pembelajaran, sehingga kreativitas dan kemandirian siswa meningkat (Chasanah et al., 2025). Aktivitas presentasi di akhir proyek menjadi momen penting karena memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman, kemampuan komunikasi, argumentasi, dan tanggung

jawab terhadap tugas kelompok, sekaligus membuat pembelajaran sejarah lebih hidup, interaktif, dan bermakna (Makahenggeng, 2023) (Gunawan et al., 2025).

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan rubrik penilaian autentik yang menilai beberapa aspek, yaitu: kreativitas dalam merancang produk proyek, ketepatan isi dan kesesuaian dengan materi SKI, kerjasama dan pembagian peran dalam kelompok, kualitas tampilan dan estetika produk, serta kemampuan presentasi dan komunikasi di depan kelas. Penggunaan rubrik yang transparan meningkatkan motivasi siswa karena mereka memahami kriteria keberhasilan sejak awal pembelajaran sehingga dapat mengarahkan usaha mereka secara lebih fokus (Rani, 2021). Penilaian yang mencakup aspek proses (diskusi, pencarian sumber, kolaborasi) dan produk (hasil akhir proyek) menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan hasil akhir tetapi juga menghargai perkembangan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang (Nur Fuadi & Harmanto, 2024).

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, implementasi PjBL dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Kepuhdoko telah berjalan sesuai dengan teori dan langkah-langkah model PjBL secara sistematis. Perencanaan dilakukan dengan matang dan terstruktur, pelaksanaan proyek berlangsung aktif dan kolaboratif dengan siswa sebagai pusat pembelajaran, serta evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan rubrik autentik. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, pemahaman konsep, dan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran SKI

a. Faktor Pendukung Penerapan PjBL

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kebijakan dan fasilitas madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi serta menyediakan sarana seperti LCD, laptop, akses internet terbatas, dan ruang kelas yang cukup fleksibel untuk kegiatan berbasis proyek. Secara teoretis, dukungan institusi merupakan komponen krusial sebagaimana

dikemukakan Hunain et al., bahwa kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana dan kebijakan memperkuat keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif.

Faktor pendukung berikutnya adalah kesiapan dan komitmen guru SKI. Guru menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep PjBL, mulai dari langkah perencanaan hingga evaluasi. Guru juga mampu mengarahkan, membimbing, dan menjaga dinamika kelompok siswa sehingga proses proyek berjalan dengan lancar. Penelitian Chasanah et al. menegaskan bahwa keberhasilan PjBL bergantung pada kemampuan guru menjadi fasilitator yang efektif, bukan sebagai pusat informasi.

Faktor pendukung yang juga signifikan adalah antusiasme siswa. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menarik, tidak membosankan, dan memberi ruang kreativitas. Mereka merasa lebih mudah memahami materi SKI karena terlibat langsung dalam pencarian informasi, pembuatan produk, dan presentasi. Hal ini mendukung teori PjBL yang menyatakan bahwa aktivitas proyek dapat meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi.

Selain itu, kesesuaian karakteristik materi SKI turut menjadi faktor pendukung. Materi SKI yang sarat tokoh, peristiwa sejarah, dan kronologi sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi proyek seperti poster, timeline sejarah, video pendek, hingga presentasi tematik. Menurut Inayah et al., materi sejarah merupakan salah satu konten yang paling ideal untuk PjBL karena membutuhkan analisis, interpretasi, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa.

Dengan demikian, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL memperoleh fondasi yang kuat dari lingkungan sekolah, guru, siswa, dan karakteristik materi.

b. Faktor Penghambat Penerapan PjBL

Walaupun memiliki banyak pendukung, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa penghambat yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Baik guru maupun kepala madrasah menyatakan bahwa proyek membutuhkan waktu lebih panjang dibanding model ceramah. Proyek yang ideal seharusnya melalui tahapan investigasi, diskusi, pembuatan produk, dan presentasi. Namun, alokasi jam pelajaran SKI yang terbatas menyebabkan beberapa proyek harus dipersingkat. Kendala ini

banyak disebutkan dalam kajian PjBL, bahwa waktu merupakan tantangan utama dalam implementasi proyek yang bermutu.

Faktor kedua adalah perbedaan kemampuan akademik dan keaktifan siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri, atau menyerahkan sebagian besar pekerjaan kepada anggota yang lebih aktif. Perbedaan kemampuan seperti ini sering muncul dalam pembelajaran berbasis kelompok. Menurut teori konstruktivisme sosial, kerja kelompok efektif hanya jika terjadi interaksi yang seimbang; ketidakseimbangan ini mengurangi kualitas hasil proyek.

Faktor ketiga adalah keterbatasan fasilitas teknologi, terutama akses internet dan perangkat digital. Guru menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mencari informasi atau membuat produk digital. Hal ini menyebabkan pengerjaan proyek harus menyesuaikan kondisi lapangan, misalnya lebih banyak menggunakan media manual seperti karton dan spidol. Kendala fasilitas seperti ini juga ditemukan dalam penelitian Makahenggeng, yang menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur memengaruhi kreativitas dan efektivitas PjBL.

Selain itu, kendala kerja sama dalam kelompok juga muncul, terutama pada aspek pembagian tugas dan komitmen siswa. Siswa menyebutkan adanya anggota kelompok yang kurang aktif, sehingga tugas tidak merata. Guru harus memberikan pendampingan lebih intensif agar dinamika kelompok tetap berjalan baik. Permasalahan seperti ini umum dalam model PjBL dan menuntut keterampilan guru dalam manajemen kelas serta penguatan nilai tanggung jawab.

Dari paparan faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Kepuhdoko berada pada kategori baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Dukungan madrasah, kompetensi guru, antusiasme siswa, serta kesesuaian materi menjadi kekuatan utama yang membuat PjBL efektif diterapkan. Namun, keterbatasan waktu, fasilitas, variasi kemampuan siswa, dan dinamika kerja kelompok menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui pengaturan strategi dan manajemen pembelajaran yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat ditentukan oleh kesiapan lingkungan pembelajaran, kualitas perencanaan guru, dan dukungan fasilitas. Dengan pengelolaan

yang baik, PjBL dapat terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan bermakna pada mata pelajaran SKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Darul Ulum Kepuhdoko telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah teoretis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi secara sistematis. Keberhasilan penerapan PjBL didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan kebijakan dan fasilitas dari pihak madrasah, kesiapan dan komitmen guru, antusiasme siswa yang tinggi, serta kesesuaian karakter materi SKI yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis proyek, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa dalam kelompok, keterbatasan fasilitas teknologi, dan kendala dinamika kerja sama kelompok, hambatan tersebut masih dalam batas wajar dan dapat diatasi melalui manajemen waktu yang lebih optimal, pendampingan guru yang lebih intensif, serta peningkatan fasilitas pendukung dari madrasah. Secara keseluruhan, penerapan PjBL pada pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Kepuhdoko dapat dikategorikan efektif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Chasanah, A., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 14–25. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.383>
- Gunawan, M. A., Rohmawati, R., & Hamdani, I. I. (2025). Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Sejarah Akulturasi Budaya di MA Bustanul Ulum 03 Puger. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 167–186. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34182>
- Hunain, I., Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Fahmi, A. S. (2023). Implementasi Strategi

- Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 62–77. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>
- Inayah, Z., Majid, A. H., Fatih, M. L. Al, & Aly Masyhar. (2025). Model Project Based Learning (PJBL) dan Hubungannya dengan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 25–35. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.2802>
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/208343/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Makahenggeng, A. P. (2023). Penggunaan Metode PjBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Proses Lahirnya Bani Umayyah Damaskus di MAN 1 Kota Mobagu. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 335–342. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/940>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasihudin. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Misi Dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam I. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 251–270. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/932>
- Nur Fuadi, H., & Harmanto, H. (2024). Metode PjBL: Strategi Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.11-20>
- Rahman, E. Y., & Maulana, A. D. (2024). Project-Based Learning as a Catalyst for Enhanced Student Achievement in Social Studies at Islamic Junior High School. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 5(4), 154–165. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v5i4.1085>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–101. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono* (Ed-1). Bandung : Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>